

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 1-6 BULAN DI DESA SOAK BATOK KABUPATEN OGAN ILIR



OLEH

NAMA : INDAH SURYANI

NIM : 10011181722025

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2021**

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 1-6 BULAN DI DESA SOAK BATOK KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : INDAH SURYANI

NIM : 10011181722025

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2021**

**GIZI MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2021**

Indah Suryani

**Hubungan Pemberian Susu Formula Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi
Usia 1-6 Bulan Di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir
XVI+ 84 halaman, 20 tabel, 8 gambar, 10 lampiran**

ABSTRAK

Susu formula merupakan produk olahan susu yang memiliki kandungan yang menyerupai ASI yang jika diberikan kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dapat menyebabkan bayi mengalami peningkatan berat badan yang lebih cepat sehingga meningkatkan resiko bayi untuk mengalami kenaikan berat badan berlebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan frekuensi pemberian susu formula terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bayi yang berusia 1-6 bulan yang mengkonsumsi susu formula di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus uji beda 2 proporsi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi pemberian susu formula ($p\text{-value} = 0,006$), pengetahuan gizi ibu ($p\text{-value} = 0,001$), pendapatan keluarga ($p\text{-value} = 0,025$) dengan kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir. Mayoritas bayi yang diberikan susu formula dengan frekuensi yang tinggi mengalami kenaikan berat badan berlebih sebanyak 55%, sedangkan mayoritas bayi yang diberikan susu formula dengan frekuensi yang rendah memiliki kenaikan berat badan normal yaitu sebanyak 93,7%. Diharapkan bagi orang tua bayi untuk mengurangi pemberian susu formula dengan frekuensi yang tinggi (≥ 8 kali/hari) sesuai dengan takaran yang dianjurkan yaitu 150ml/kg berat badan bayi per hari untuk mengurangi risiko bayi mengalami kenaikan berat badan berlebih serta bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui mengenai cara menilai status gizi bayi dan waktu yang tepat dalam memberikan susu formula agar pemberian makanan pendamping ASI dini dapat dihindari.

Kata Kunci : Kenaikan Berat Badan Bayi, Susu Formula, Berat Badan Lebih
Kepustakaan : 49 (2003-2020)

COMMUNITY NUTRITION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, July 2021

Indah Suryani

The Relationship between Formula Milk Feeding and Weight Gain of Infants aged 1-6 Months in Soak Batok Village, Ogan Ilir Regency

XVI+ 84 pages, 20 tables, 8 pictures, 10 attachments

ABSTRACT

Formula milk is a dairy product that has a content similar to breast milk which, if given to babies less than 6 months old, can cause babies to gain weight more quickly, thus increasing the baby's risk of gaining excess weight. This study aims to analyze the relationship between the frequency of giving formula milk to the weight gain of infants aged 1-6 months in Soak Batok Village, Ogan Ilir Regency. This research is a type of analytic research with cross sectional method. The population in this study were all infants aged 1-6 months who consumed formula milk in Soak Batok Village, Ogan Ilir Regency. The sampling technique used the two-proportion difference test formula. The sample in this study amounted to 36 people. The data analysis technique used univariate and bivariate analysis. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between the frequency of formula feeding (p -value = 0.006), knowledge of maternal nutrition (p -value = 0.001), family income (p -value = 0.025) and weight gain of infants aged 1-6 months in Soak Batok Village, Ogan Ilir Regency. The majority of infants fed formula milk with a high frequency experienced excess weight gain of 55%, while the majority of infants fed formula milk with a low frequency had normal weight gain of 93.7%. It is expected for parents of babies to reduce the feeding of formula milk with a high frequency (≥ 8 times/day) in accordance with the recommended dose of 150ml/kg baby body weight per day to reduce the risk of babies experiencing excess weight gain and for health workers are expected to provide counseling to the community, especially pregnant women and breastfeeding mothers on how to assess the nutritional status of infants and the right time to give formula milk so that early complementary breastfeeding can be avoided.

Keywords : *Baby Weight Gain, Formula Milk, Overweight*

Bibliography : *49 (2003-2020)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2021

Yang Bersangkutan



Indah Suryani

10011181722025

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 1-6 BULAN DI DESA SOAK BATOK KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat/Gizi/Kesehatan Lingkungan

Oleh:

INDAH SURYANI

NIM. 10011181722025

Indralaya, Juli 2021


Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP.197606092002122001



Indah Yuliana, S.Gz., M.Si
NIP.198804102019032018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Pemberian Susu Formula Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan Di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir” telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Juli 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Juli 2021

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua:


1. Yuliarti, S.KM, M.Gizi
NIP.198807102019032018

()

Anggota:

1. Indah Purnama Sari, S.KM, M.KM
NIP.198604252014042001
2. Rini Anggraini, S.KM, M.PH
3. Indah Yuliana, S.Gz, M.Si
NIP.198804102019032018

()

()

()


Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP.197606092002122001


Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP.197811212001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Indah Suryani
NIM : 10011181722025
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 27 Juli 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Swadaya RT. 14 RW.05, Kel. Karya Jaya
Kec. Kertapati, Kota Palembang, Sumatera
Selatan
Email : indhsryn27@gmail.com
No.Hp : 0896-2693-0933

Riwayat Pendidikan

1. SD (2005-2011) : SD Puja Handayani Palembang
2. SMP (2011-2014) : SMP Negeri 12 Palembang
3. SMA (2014-2017) : SMA Negeri 09 Palembang
4. S1 (2017-2021) : Departemen Gizi Masyarakat Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Susu Formula Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan Di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran, dan bimbingan dari berbagai macam pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan, keselamatan, kemudahan, serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua tercinta Bapak dan Ibu serta kedua saudara saya yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan materi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
5. Ibu Indah Yuliana, S.Gz., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan bimbingan sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Yuliarti, S.KM., M.Gizi selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, saran, serta bimbingan yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
7. Ibu Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, saran, serta bimbingan yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
8. Ibu Rini Anggraini, S.KM., M.PH selaku Dosen Penguji 3 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, saran, serta bimbingan yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

9. Kepala Desa, Bidan, dan Kader Posyandu Soak Batok yang telah memberikan bantuan serta arahan selama proses penelitian
10. Seluruh masyarakat Desa Soak batok yang telah terlibat dan berpartisipasi, terutama telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Sahabatku (Agustina, Mery), Robby yang telah menjadi *support system* ku, terlebih Intan yang senantiasa menemani dan banyak membantu selama penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan KakakikikSquad (Ike, Tika, Tri, Ayu, Yelsy, rara, Amrina) noni, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi.

Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi susunan maupun penulisan, karena itu saya mohon maaf, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalammu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Indralaya, Juli 2021

Penulis



Indah Suryani

NIM. 10011181722025

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Suryani
NIM : 10011181722025
Program Studi : Ilmu kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non eksklusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 1-6 BULAN DI DESA SOAK BATOK KABUPATEN OGAN ILIR”

Beserta perangkatnya yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty Non eksklusif ini, Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Indralaya
Pada Tanggal : Juli 2021
Yang menyatakan



Indah Suryani

NIM. 10011181722025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.3.3 Manfaat Penelitian	6
1.3.4 Bagi Institusi	7
1.3.5 Bagi Masyarakat	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4.1 Ruang Lingkup Tempat	7
1.4.2 Ruang Lingkup Waktu	7
1.4.3 Ruang lingkup materi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Bayi.....	8
2.1.1 Berat Badan Bayi	8
2.1.2 Kenaikan Berat Badan Bayi	8
2.1.3 Pemantauan Kenaikan Berat Badan	13

2.1.4	Manfaat Pemantauan Kenaikan Berat Badan Bayi	13
2.1.5	Teknik Pengukuran Berat Badan Bayi	15
2.1.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berat Badan Bayi	18
2.2	Susu Formula	22
2.2.1	Jenis Susu Formula	22
2.2.2	Kandungan Susu Formula	25
2.2.3	Kelemahan Susu Formula	27
2.2.4	Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula	29
2.2.5	Peraturan Pemberian Susu Formula	30
2.3	Kartu Menuju Sehat (KMS)	32
2.4	Kerangka Teori	33
2.5	Kerangka konsep	34
2.6	Definisi Operasional	35
2.7	Hipotesis	39
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Desain Penelitian	40
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.2.1	Populasi	40
3.2.2	Sampel	40
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	42
3.3.1	Jenis Pengumpulan Data	42
3.3.2	Cara Pengumpulan Data	43
3.3.3	Alat Pengumpulan Data	44
3.4	Pengolahan Data	44
3.5	Validitas dan Reliabilitas Data	46
3.3	Analisis dan Penyajian Data	52
3.5.1	Analisis Data	52
3.5.2	Penyajian Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN	54
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
4.1.1	Karakteristik Responden	55
4.2	Hasil Penelitian	56
4.2.1	Analisis Univariat	56
4.2.2	Analisis Bivariat	61
BAB V	PEMBAHASAN	66
5.1	Keterbatasan Penelitian	66
5.2	Pembahasan	66
5.2.1	Gambaran Karakteristik Responden, Pemberian Susu Formula dan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir	66

5.2.2 Hubungan Frekuensi Pemberian Susu Formula Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir.....	69
5.2.3 Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan Di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir.....	73
5.2.4 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir	75
5.2.5 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kenaikan Berat badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir.....	77
BAB VI PENUTUP	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kenaikan Berat Badan Minimum Berdasarkan Usia Pada Laki-Laki	9
Tabel 2. 2	Kenaikan Berat Badan Minimum Berdasarkan Usia Pada Perempuan	10
Tabel 2. 3	Perbandingan Komposisi Formula Adaptasi, ASI, dan Susu Sapi.....	22
Tabel 2. 4	Definisi Operasional.....	34
Tabel 3. 1	Perhitungan Besar Sampel Minimal.....	41
Tabel 3. 2	Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu	46
Tabel 3. 3	Hasil Uji Validitas Pernyataan Tidak Valid Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu.....	46
Tabel 3. 4	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu	51
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden	54
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula.....	56
Tabel 4. 3	Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Per Pernyataan Pengetahuan Gizi Ibu	56
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Ibu.....	58
Tabel 4. 5	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu	59
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu	59
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga	59
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi.....	60
Tabel 4. 9	Hubungan Frekuensi Pemberian Susu Formula dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir	61
Tabel 4. 10	Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir	62
Tabel 4. 11	Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir	63
Tabel 4. 12	Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Status Kenaikan Berat Badan Bayi Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Minimal (KBM)	10
Gambar 2. 2 Kartu Menuju Sehat (KMS)	11
Gambar 2. 3 Standar Berat Badan Bayi Laki-Laki Menurut Umur	12
Gambar 2. 4 Standar Berat Badan Bayi Perempuan Menurut Umur	12
Gambar 2. 5 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks BB/U	12
Gambar 2. 6 Kerangka Teori Penelitian.....	32
Gambar 2. 7 Kerangka Konsep	33
Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir.....	53

DAFTAR SINGKATAN

ASI	: Air Susu Ibu
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
KBM	; Kenaikan Berat Badan Minimum
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KMS	: Kartu Menuju Sehat
MP-ASI	: Makanan Pendamping ASI
PASI	: Pengganti Air Susu Ibu
PKA	: Persepsi Ketidacukupan ASI
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Output Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Lampiran 2. Hasil Penelitian (Data Kuesioner)

Lampiran 3. Output SPSS Hasil Penelitian

Lampiran 4. Naskah Penjelasan dan *Informed Consent*

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8. Kaji Etik Penelitian

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10. Dokumentasi Validasi Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seribu hari pertama kehidupan sangat menentukan kesehatan anak di usia selanjutnya. Salah satu upaya kesehatan anak yang dilakukan di Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kematian bayi. Upaya tersebut memiliki hasil yang baik yang terlihat dari menurunnya angka kematian bayi dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 menunjukkan Angka Kematian Bayi sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup dan telah menurun pada tahun 2017 menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup(Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Seribu Hari Pertama Kehidupan dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun setelah kelahiran dan juga merupakan masa yang sangat rentan bagi anak untuk terjadi gangguan kesehatan terutama karena asupan gizi yang kurang maupun berlebih. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penambahan berat badan anak tersebut sehingga berdampak pada status gizinya(Sudargo, Aristasari, & 'Afifah, 2018). Permasalahan gizi buruk dan gizi kurang atau gangguan pertumbuhan anak dapat dideteksi secara dini melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan. Penimbangan berat badan ini bertujuan untuk memantau berat badan anak guna mengetahui apakah anak tersebut tumbuh sesuai jalur pertumbuhannya atau tidak (Rosdiana, 2019). Peningkatan maupun Penurunan berat badan anak dapat dilihat pada Kartu Menuju Sehat (KMS) anak yang didapatkan dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) tempat dimana anak tersebut ditimbang. Faktor yang mempengaruhi berat badan bayi meliputi nutrisi pada bayi, status sosial ekonomi, dan status kesehatan bayi (Norma, Machfoedz, & Maharani, 2015).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa mengganti dan atau menambahkan makanan atau minuman lain kecuali obat

vitamin dan mineral. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mengenai cakupan data ASI eksklusif di dunia pada tahun 2016 rata-rata baru berkisar 38%. Sedangkan di Indonesia, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah sebesar 68,74% (Profil Kesehatan Indonesia,2018).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh pemberian makanan prelakteal yang tinggi pada bayi. Makanan prelakteal merupakan makanan selain ASI yang diberikan pada bayi sejak lahir hingga 3 hari setelah kelahiran. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), persentase tertinggi makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tahun 2018 adalah susu formula dengan persentase sebesar 81,4%. Sedangkan di Sumatera Selatan, pemberian susu formula sebagai makanan prelakteal bayi pada tahun 2018 memiliki persentase sebesar 77,7%.

Susu formula merupakan produk olahan susu yang memiliki pasar yang baik yang dibuat khusus untuk bayi dan memiliki kandungan menyerupai kandungan yang dimiliki ASI. Susu formula merupakan makanan pendamping ASI jika diberikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan dan dapat dikatakan sebagai Makanan Pendamping ASI Dini jika diberikan kepada bayi sebelum usia yang dianjurkan yaitu kurang dari 6 bulan. Susu formula boleh diberikan pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan jika terdapat indikasi medis, ibu meninggal dunia, dan ibu terpisah dari bayi (Permenkes RI, 2014).

Akan tetapi tidak semua zat gizi yang dimiliki susu formula dapat diserap oleh bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum sempurna dan siap untuk menerima susu formula dan makanan pendamping ASI lainnya. Salah satu contohnya adalah kandungan protein yang terdapat dalam susu formula berbeda dengan kandungan protein yang terdapat dalam ASI. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari protein *whey* yang lebih mudah diserap oleh usus bayi, sedangkan susu formula lebih banyak mengandung protein *casein* yang lebih sulit diserap oleh usus bayi (IDAI,2013).

Oleh karena itu, Pemilihan susu formula yang cocok untuk bayi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Ketidaktepatan dalam pemilihan susu formula untuk bayi juga dapat mengakibatkan gangguan beberapa

fungsi dan organ tubuh, seperti diare, batuk-batuk, sesak dan sebagainya. Gangguan system tubuh tersebut dapat menyebabkan anak tersebut mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sehingga akan berpengaruh terhadap status gizinya (Rachmatullah & Ary, Heribertus, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari Pribadi (2018) mengenai Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Berat Badan Lebih (kegemukan) Pada Bayi Usia 6 Bulan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian susu formula dengan Berat Badan Lebih (kegemukan) Pada Bayi Usia 6 Bulan. Hal ini dibuktikan oleh nilai X^2 Hitung = 18,375 yang lebih besar dari X^2 Tabel = 3,84146.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yolanda Damaris (2018) mengenai Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang , juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Susu Formula dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang . Hal ini dibuktikan dengan didapatkannya hasil $p\text{-value} = (0,030) < \alpha (0,05)$.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada variabel pemberian susu formula. Pada penelitian tersebut yaitu membandingkan berat badan bayi yang diberikan susu formula dan tidak diberikan susu formula. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membandingkan antara kenaikan berat badan bayi yang diberikan susu formula dengan frekuensi yang tinggi dengan bayi yang diberikan susu formula dengan frekuensi yang rendah.

Bayi yang diberikan susu formula cenderung lebih cepat mengalami peningkatan berat badan dibandingkan bayi yang hanya diberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan susu formula sulit dicerna oleh usus bayi yang menyebabkan penimbunan lemak dan pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan pada bayi. Bayi yang mengkonsumsi susu formula dan memiliki berat badan yang lebih diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak yang berbeda dibandingkan bayi yang diberikan ASI Eksklusif (Olii, 2019).

Frekuensi pemberian susu yang sesuai dengan takaran yang dianjurkan perlu diperhatikan. Takaran dalam pemberian susu formula perlu diperhatikan

karena jika jumlah takaran yang tidak tepat dapat mengganggu pertumbuhan bayi dan anak. Jika jumlah takarannya berlebihan dapat menyebabkan bayi dan anak beresiko mengalami obesitas dan diare. Sebaliknya, jika pemberian susu formula terlalu encer atau jumlah takarannya kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi (Khasanah, 2011).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Rizki dan Intan (2016) , Frekuensi pemberian susu formula tergolong baik jika diberikan sekitar 8 kali/hari dan tergolong kurang baik jika diberikan kurang dari 8 kali/hari (Rizki & R, 2016). Selain itu, pemberian Makanan Pendamping ASI yang diberikan pada bayi usia kurang dari 4 bulan dengan frekuensi yang tinggi yaitu setiap 3-5 jam sekali menyebabkan kenaikan berat badan yang terlalu cepat sehingga mengarah ke gizi lebih (Nurastrini, 2013).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gunther di Jerman menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami kegemukan pada umur 7 tahun, berkaitan dengan konsumsi protein dalam tingkat yang tinggi yaitu susu formula pada umur 12 bulan. Selain itu, juga diketahui bahwa anak-anak yang mengkonsumsi susu formula pada usia dibawah 4 bulan dapat meningkatkan berat badan bayi. Hal ini membuktikan bahwa waktu awal konsumsi susu formula berkaitan dengan peningkatan berat badan, dan risiko terjadinya kegemukan pada tahap kehidupan anak selanjutnya (Utami, 2016). Berdasarkan data pemantauan status gizi di Indonesia, Prevalensi balita yang mengalami kelebihan berat badan pada tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 yaitu dari 4,3% menjadi 4,6%. Sedangkan di Sumatera Selatan, berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi balita yang mengalami kelebihan berat badan adalah sebesar 4,2%.

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 61,33%. Cakupan ini masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80%(Sari & Prameswari, 2019). Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Selatan tahun 2017, Cakupan ASI eksklusif Sumatera Selatan pada tahun 2017 adalah sebesar 60,36%. Adapun Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan yang memiliki cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu Kabupaten Ogan Ilir dengan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2017 adalah sebesar 41,8%.

Desa Soak Batok merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Palem Raya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 sebesar 50,9%. Pada observasi awal, hasil wawancara peneliti dengan bidan Desa Soak batok, bahwa mayoritas bayi di Desa Soak Batok tidak diberikan ASI secara eksklusif melainkan juga diberikan susu formula. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak bayi di Desa Soak Batok yang tidak diberikan ASI Eksklusif melainkan diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini yaitu susu formula. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis Hubungan Pemberian Susu Formula terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi usia 1-6 Bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif dapat menjadi indikasi bahwa pemberian susu formula di Kabupaten Ogan Ilir masih terbilang tinggi. Bayi yang diberikan susu formula cenderung lebih cepat mengalami peningkatan berat badan karena susu formula sulit dicerna oleh usus bayi yang menyebabkan penimbunan lemak dan pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan pada bayi. Berdasarkan data pemantauan status gizi di Indonesia, Prevalensi balita yang mengalami kelebihan berat badan pada tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 yaitu dari 4,3% menjadi 4,6%. Kelebihan berat badan ini tidak bisa dibiarkan karena merupakan salah satu faktor risiko kegemukan pada tahap kehidupan anak selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan observasi awal peneliti di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir, sehingga perlu dianalisis mengenai hubungan pemberian susu formula terhadap kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian susu formula terhadap kenaikan berat badan bayi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden (Umur ibu, pendidikan ibu, Umur bayi, jenis kelamin bayi)
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian susu formula pada bayi 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021
4. Mengetahui distribusi kenaikan berat badan bayi 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021
5. Menganalisis hubungan frekuensi pemberian susu formula terhadap kenaikan berat badan bayi 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021
6. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap kenaikan berat bada bayi 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021
7. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu terhadap kenaikan berat bada bayi 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021
8. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga terhadap kenaikan berat bada bayi 1-6 bulan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021

1.3.3 Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan terkait konsumsi susu formula terhadap status gizi bayi serta sebagai media pengembangan kompetensi diri sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Sebagai pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait masalah yang berkaitan dengan gizi bayi.

1.3.4 Bagi Institusi

1. Terlaksananya salah satu upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
2. Sebagai referensi karya tulis penelitian yang berguna bagi masyarakat luas di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait masalah gizi bayi.

1.3.5 Bagi Masyarakat

1. Sebagai bahan referensi ibu untuk memberikan asupan gizi pada bayinya
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soak Batok Kabupaten Ogan Ilir.

1.4.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April Tahun 2021.

1.4.3 Ruang lingkup materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam bidang Gizi Masyarakat yaitu Status Gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. I., & Maulida, A. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti ASI Eksklusif*. 4(2), 67–76.
- Conita, D. A. (2014). *Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 3-6 Bulan Yang Diberi Asi Eksklusif Dan Yang Tidak Diberi Asi Eksklusif Di Puskesmas Gang Sehat Kecamatan Pontianak Selatan*.
- Damaris, Y. (2018). *Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Berat Badan Bayi 1-6 bulan di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*.
- Dasariah, & Sodik, M. A. (2017). *Perilaku Yang Mempengaruhi Obesitas Pada Anak*.
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. ., & Triana, K. Y. (2018). *The Correlation Between Occupational Status of Mother and Nutritional Status Of Toddler*. 3, 28–32.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2012). Status Gizi Ibu dan Persepsi Ketidakcukupan Air Susu Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(6).
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2015). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015 in the Village Cikeruh Jatinangor Sumedang 2015. *JSK*, 3, 38–43.
- Hendrawan, N. (2008). *Membesarkan Bayi Jadi Anak Pintar*. Jakarta: Buku Kompas.
- Indriastuti, P., & Susyanto, B. E. (2007). Faktor-Faktor Maternal yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Bayi. *Mutiara Medika*, 7(2), 95–104.

- Karuniawati, M. C., Dasuki, M. S., & Candrasari, A. (2016). Perbedaan Status Gizi Bayi Berumur 4-6 Bulan pada Pemberian ASI Eksklusif dengan ASI Non Eksklusif. *Biomedika*, 8(1), 30–34.
- Kemenkes RI. (2015). *Petunjuk teknis penggunaan Buku KIA*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak
- Khasanah, N. (2013). *ASI atau Susu Formula ya?* Yogyakarta: Flash Book.
- Laliasa, L. (2017). *Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berta badan bayi umur 3-6 bulan di wilayah kerja puskesmas lambuya kab. konawe tahun 2017*.
- Lestari, P., & Kartini, A. (2014). *Hubungan Praktik Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*. 2(April), 339–348.
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan (The Correlation Between Mother ' s Education and Job With The Early Feeding Practices In Toddler 6-24 Months)*. 15(1).
- Mulyaningsih, F. (2008). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dan Pola Makan Balita Terhadap Status Gizi Balita di Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong*. 1–119.
- Najmah. (2011). *Managemen Dan Analisa Data Kombinasi Teori Dan Aplikasi SPSS Di Bidang Kesehatan*.
- Nasution, N. H., & Febrianthy, L. (2019). Faktor Penyebab dalam Pencegahan Obesitas pada Balita di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara. *Indonesian Health Scientific Journal*, 4(2), 65–71.

- Norma, A., Machfoedz, I., & Maharani, O. (2015). *Perbedaan Kenaikan Berat Badan pada Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif dengan ASI Parsial di Puskesmas Jetis Kota* *The Weight Gain Differences between Infants with Exclusive and Partial Breastfeeding*. 91–95.
- Notoatmodjo, S. (2014a). *Kesehatan Masyarakat Ilmu&Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014b). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014c). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014d). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurastrini, V. R. (2013). *Jenis mp-asi, frekuensi dan waktu pertama kali pemberian mp-asi sebagai faktor risiko kejadian gizi lebih pada bayi usia 6-12 bulan di kota magelang*.
- Nurwijayanti, & Tobel, F. L. (2018). *Analisis pengetahuan ibu tentang kenaikan berat badan balita 0-24 bualan dengan kejadian balita gizi kurang di kota kediri*. (2), 138–146.
- Olii, N. (2019). Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi 6 Bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, 1(1), 36–44. Diambil dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/issue/view/542>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak
- Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. 1, 202–224.
- Pribadi, P. S. (2020). *Kaitan Penggunaan Susu Formula dengan Kegemukan pada*

Bayi Usia 6 Bulan.

- Rachmatullah, R., & Ary, Heribertus, S. (2015). Implementasi Metode AHP dan WP Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Susu Formula Balita. *Jurnal Ilmiah Go Fintech*, 21(2 ISSN : 1693-590x), 1–8. <https://doi.org/10.36309/goi.v21i2.36>
- Rahayu, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2019.*
- Riawati, D., & Hanifah, L. (2017). *Evaluasi Pertumbuhan Balita Berdasarkan Umur Dan Berat Badan.* 85–96.
- Riski, M., Saragih, B., & Sukemi, S. (2019). *Analisis kualitatif Gambaran Pemberian Susu Formula Pada Balita 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2007 menyebutkan , bahwa konsumsi untuk membantu melengkapi kebutuhan ibu (ASI) sed.* 5(2).
- Rizki, V., & R, S. I. (2016). *Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 0-24 Bulan di Banda Aceh (The Giving Formula Milk And Occurrences Of Diarrhea On Children 0-24 Months Old In Banda Aceh).* 2, 1–9.
- Rosdiana. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemantauan Balita di Posyandu Mawar Wilayah Kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2018.* 9(0451).
- Sari, N. K., & Prameswari, G. N. (2019). *Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi di Tempat Kerja.* 3(1), 24–35.
- Sarwono, J. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, da Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM).* Yogyakarta: ANDI.
- Situmorang, B. S. (2014). *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kelurahan*

Petisah Hulu Kecamatan Medan Baru.

- Sudargo, T., Aristasari, T., & 'Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan.*
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak.*
- Suriani, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegemukan Pada Balita di Kelurahan W arnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon
Pendahuluan Status gizi lebih merupakan kondisi dimana berat badan melebihi standar berat badan normal . Gizi lebih dapat terjadi pada Man.
Faletehan Health Journal, 6(1), 1–10.
- Talibo, S. D. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Balita Di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.* 1–7.
- Tyas, B. P. E. (2013). *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif dan ASI Non Eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan bayi 0-6 Bulan di Desa Giripurwo, Wonogiri.*
- Utami, C. T. (2016). *Konsumsi Susu Formula sebagai Faktor Risiko Kegemukan pada Balita di Kota Semarang.*
- WHO. (2009). *Infant and Young Child Feeding.* France.
- Yulianti, J. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6 sampai 12 Bulan (Di Puskesmas Karangmalang , Kabupaten Sragen).*